

---

## Pengaruh Sikap Terhadap Informasi dan Kompetensi Literasi Pada Pencapaian Prestasi Mahasiswa Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)

Febriana<sup>1\*</sup>, Ribhan<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Manajemen, Universitas Lampung, Indonesia

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Rajabasa, Bandar Lampung, Lampung 35141, Indonesia

\*E-mail: febrifebriana20@gmail.com

---

### ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah sikap terhadap informasi dan kompetensi literasi berpengaruh pada pencapaian prestasi mahasiswa MBKM. Penelitian ini bersifat kuantitatif karena didasarkan pada sampel sebanyak 232 responden dari mahasiswa yang mengikuti program MBKM. Data yang terkumpul pada penelitian ini didapatkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Analisis regresi linier berganda dan uji parsial (uji-t) merupakan pengujian untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini, dengan hasil memperlihatkan bahwa masing-masing variabel yaitu sikap terhadap informasi serta kompetensi literasi berpengaruh secara signifikan pada pencapaian mahasiswa MBKM.

**Kata kunci:** Kompetensi, Literasi Informasi, Pencapaian Prestasi, Sikap

---

### 1. Pendahuluan

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset untuk vital mendorong kemajuan dalam suatu negara dan mencapai tujuan organisasi ataupun perusahaan, hal ini menjadi tanggung jawab yang besar bagi pendidikan tinggi untuk dapat mencetak SDM berkualitas. Umumnya, lulusan baik dari sarjana maupun diploma ingin mendapatkan pekerjaan yang layak dan mencapai karir tertentu yang telah mereka jadikan tujuan. Pada saat masih menjadi mahasiswa, mereka berupaya untuk mengikuti setiap kegiatan yang ada dalam perguruan tinggi yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan sehingga berpeluang mencapai pada tujuan pada saat bekerja nanti.

Keberhasilan seorang individu dan kemampuan pada saat bekerja dapat ditingkatkan melalui kinerja akademik dan pembelajaran selama masa studi berlangsung (Fugate *et al.*, 2004). Mahasiswa merepresentasikan prestasi sebagai wujud kesempurnaan dari apa yang dicapai melalui cara berpikir, merasakan dan berbuat. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah memudahkan setiap mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan dan mengasah keterampilannya, karena saat ini informasi dapat ditemukan secara digital yang mempermudah mahasiswa untuk mencari bahan pembelajaran. Sikap membaca informasi di kalangan mahasiswa sudah menjadi pusat perhatian dalam beberapa tahun terakhir disebabkan adanya media digital melalui internet yang dapat mentransformasikan sikap pembaca pada sebelumnya Liu & Ramirez dalam Shahriza *et al.*, (2007), mahasiswa dikatakan baik dalam menerima informasi karena mereka mempunyai kemampuan intelektual yang biasa dilatih secara formal dalam kelas atau informal, maka mahasiswa dengan sikap membaca yang positif akan meningkatkan pencapaian prestasi akademik.

Rosman *et al* (2016) menyatakan penting untuk mengajarkan literasi yang berkaitan dengan informasi pada tingkat pencapaian prestasi mahasiswa. Literasi informasi erat

kaitannya dengan cara belajar karena dapat melatih cara mahasiswa menganalisis informasi dengan baik dan berpikir kritis karena kemampuan literasi akan berguna dalam dunia kerja. Kompetensi literasi merupakan selengkap kompetensi yang memungkinkan seseorang mengetahui bahwa kapan mereka membutuhkan informasi dan mampu mendapatkan, menilai, dan memanfaatkan informasi yang mereka butuhkan (*Association of College and Research Libraries*, 2000).

Pangkalan Data Pendidikan Tinggi tahun 2020 dan 2021 mencatat persentase pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) pada tiga perguruan tinggi Provinsi Lampung, adapun tabel sebagai berikut:

Perguruan Tinggi	Persentase Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU)							
	Tahun 2020							
	IKU1	IKU2	IKU3	IKU4	IKU5	IKU6	IKU7	IKU8
Universitas Lampung	18,28%	0,51%	5,85%	36,38%	142,09%	64,00%	8,58%	0,00%
Institut Teknologi Sumatera	0,00%	0,07%	5,21%	41,67%	70,49%	0,00%	0,09%	0,00%
Politeknik Negeri Lampung	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: pindai.kemdikbud.go.id

Perguruan Tinggi	Persentase Pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU)							
	Tahun 2021							
	IKU1	IKU2	IKU3	IKU4	IKU5	IKU6	IKU7	IKU8
Universitas Lampung	30,33%	1,79%	16,82%	40,35%	286,65%	56,58%	41,26%	9,46%
Institut Teknologi Sumatera	9,37%	1,13%	2,06%	11,61%	99,25%	0,00%	1,58%	0,00%
Politeknik Negeri Lampung	0,00%	0,00%	1,85%	16,67%	143,98	0,00%	4,27%	0,00%

Sumber: pindai.kemdikbud.go.id

Terdapat 8 Indikator Kinerja Utama perguruan tinggi, yaitu sebagai berikut:

- IKU 1: Lulusan mendapat pekerjaan yang layak
- IKU 2: Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus
- IKU 3: Dosen berkegiatan di luar kampus
- IKU 4: Praktisi mengajar di dalam kampus
- IKU 5: Hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat atau mendapat rekognisi internasional
- IKU 6: Program studi bekerjasama dengan mitra kelas dunia
- IKU 7: Kelas yang kolaboratif dan partisipatif
- IKU 8: Program studi berstandar internasional

Melihat pada diatas bahwa rata-rata IKU perguruan tinggi yang ada di Provinsi Lampung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hasil kinerja selama mengikuti program MBKM yang diikuti oleh mahasiswa tercatat pada IKU 2. Direktorat Jenderal Pendidikan (2021)

menyatakan bahwa IKU 2 dapat diukur dari data aktivitas pengalaman di luar kampus dan prestasi mahasiswa. Melihat pada data diatas bahwasanya persentase IKU 2 yang mencatat kinerja mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus masih dikatakan rendah walaupun 2 tahun terakhir mengalami peningkatan. Ini mengindikasikan bahwa prestasi mahasiswa masih belum baik dan selama adanya program MBKM, masih banyak mahasiswa di dalam perguruan tinggi belum mengikuti program yang diselenggarakan.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Perkembangan Sumber Daya Manusia

*Human Resources Development* (HRD) adalah bidang praktik multidisiplin dengan fokus inti pada pembelajaran dan kinerja (Wang, 2012, pp. 154–155). Toracco dalam Wang (2012) mengatakan bahwa sebagai sebuah disiplin, HRD telah berkembang mencakup lebih dari dominan tradisional dan mencakup isu-isu seperti etika, keragaman, pengembangan modal manusia dan sosial, perubahan strategis, pengembangan kebijakan, reformasi pendidikan menengah dan pasca sekolah menengah, dan pengembangan bisnis nirlaba.

Selain itu, fungsi HRD bergeser dari disibukkan dengan kinerja individu dan kegiatan yang didominasi pelatihan menjadi lebih berorientasi strategis dalam praktik yang berfokus pada pembelajaran dan penciptaan pengetahuan untuk meningkatkan kompetensi individu dan kolaborasi dengan organisasi W Ellinger dalam Wang (2012).

### Sikap

Sikap (*attitude*) adalah penjelasan yang bersifat menyenangkan dan tidak menyenangkan terkait topik, orang, atau suatu kejadian (Robbins & Judge, 2017). Sikap mencerminkan bagaimana perasaan kita tentang sesuatu. Secara umum, peneliti menganggap sikap memiliki tiga komponen: kognitif, afektif, dan perilaku. Sikap memberikan evaluasi ringkasan objek target dan sering diasumsikan berasal dari keyakinan tertentu, emosi, dan perilaku masa lalu yang berkaitan dengan objek tersebut. Festinger (1957) teori disonansi kognitif dimulai dengan pertimbangan hubungan antara dua elemen kognitif, elemen-elemen ini merujuk pada suatu hal yang didapati dari dirinya sendiri, perilaku, dan lingkungannya Festinger dalam Fishbein (1975). Festinger menggambarkan empat situasi dasar yang menimbulkan disonansi kognitif: pengambilan keputusan, kepatuhan secara paksa, menerima dan tidak menerima disonansi informasi, dan ketidaksepakatan dengan orang lain. Sikap membaca informasi didefinisikan sebagai perasaan individu tentang membaca informasi yang menyebabkan mahasiswa mendekati atau menghindari situasi membaca A. Filler dalam Shahriza *et al.*, (2007).

Ahmed dan Shahriza *et al.*, (2016; 2007) sikap membaca dapat diukur dengan mengadopsi survei dari *Adult Survey of Reading Attitude* (ASRA) karya dari Smith (1991) survei tersebut mempelajari 2 dimensi sikap membaca yaitu:

1. Aktivitas dan kenikmatan membaca, dengan mengukur sejauh mana seseorang membaca untuk kesenangan.
2. Kecemasan dan kesulitan membaca, dengan mengukur sejauh mana orang tersebut mengalami masalah atau menjadi kesal saat membaca.

### Kompetensi Literasi

Kompetensi merupakan karakter individu yang berkaitan dengan kemampuan dalam pekerjaan tertentu, karakter ini terdiri dari lima hal, yaitu: motif, jati diri, citra diri, pemahaman, dan kemahiran (Agung, 2020, p. 51). Seperti yang didefinisikan oleh *Association of College and Research Libraries* (2000) literasi informasi adalah selengkap kompetensi yang memungkinkan seseorang mengetahui bahwa kapan mereka membutuhkan informasi dan

mampu mendapatkan, menilai, dan memanfaatkan informasi yang mereka butuhkan. Literasi informasi adalah pusat keseluruhan dalam pembelajaran jangka panjang. Kompetensi literasi informasi memperluas pembelajaran secara informal dan transfer ke studi independen dengan memberikan magang, pelatihan untuk posisi profesional, dan peningkatan tanggung jawab di seluruh bidang kehidupan.

Efikasi diri bisa menciptakan spiral positif kepada mereka yang efikasinya tinggi, hal ini menjadikan mereka lebih terlibat dalam berbagai banyak tugas, sehingga meningkatkan kinerja. Umpan balik mempengaruhi efikasi; orang dengan efikasi diri yang tinggi akan menanggapi umpan balik negatif dengan upaya yang lebih besar, sementara orang dengan efikasi diri yang rendah cenderung lebih sedikit upaya mereka setelah menerima umpan balik yang negatif (Robbins & Judge, 2017).

Selanjutnya, survei berdasarkan kuesioner IL-HUMASS (*Information Literacy Humanities and Social Sciences*) merupakan survei yang dirancang khusus untuk mengukur fenomena kompetensi literasi informasi mahasiswa (Fern, 2020; Pinto, 2016).

### **Pencapaian Prestasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020) prestasi akademik merupakan pencapaian dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi, bersifat kognitif dan umumnya ditetapkan dengan pengukuran dan penilaian. Saat ini mayoritas individu melakukan perbuatan baik dikarenakan berbagai banyak alasan, baik itu untuk menyenangkan guru, menghindari kritik, mendapatkan persetujuan dari orang yang dicintai atau sekedar mengambil cuti dari pekerjaan. Berkaitan dengan pencapaian, seseorang akan melakukan suatu hal yang baik karena untuk kepentingan dirinya sendiri dan agar mendapatkan kepuasan intrinsik (C.McClelland, 1988).

David McClelland dan rekan-rekannya percaya bahwa teori kebutuhan merupakan faktor pendorong untuk bertahan hidup. Mereka memusatkan sebagian besar perhatian pada pencapaian (nAch) (Robbins & Judge, 2017). Orang-orang yang berprestasi tinggi berkinerja paling baik pada saat mereka menganggap peluang kesuksesan sebagai 0,5 yaitu peluang 50-50. Mereka tidak suka pertarungan dengan peluang tinggi akan kegagalan karena hal tersebut tidak mendapatkan kepuasan pencapaian dari kesuksesan yang datang secara murni.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **1. Pengaruh Sikap Terhadap Informasi Pada Pencapaian Prestasi**

Sikap dan minat membaca dapat dikaitkan dengan perasaan dan semangat belajar mahasiswa. Mahasiswa dengan sikap membaca informasi yang positif akan meningkatkan pencapaian prestasi akademik (Shahriza et al., 2007). Jumlah waktu yang dihabiskan oleh mahasiswa untuk membaca lebih tinggi dibandingkan rata-rata orang dewasa pada penelitian terdahulu. Keterlibatan mahasiswa pada proses akademik menuntut mahasiswa untuk lebih banyak membaca, keterlibatan ini menghasilkan pengurangan bahan bacaan fiksional dan berfokus pada bahan bacaan yang bersifat akademis (Shahriza et al., 2007). Raza (2020) menemukan bahwa faktor perilaku mempengaruhi penyesuaian akademik dalam memprediksi keberhasilan mahasiswa. Maka, hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H1: Terdapat pengaruh sikap terhadap informasi pada pencapaian prestasi.

#### **2. Pengaruh Kompetensi Literasi Pada Pencapaian Prestasi**

Rosman *et al* (2016) telah menyatakan pentingnya pengajaran literasi informasi pada mahasiswa pada tingkat prestasi mereka. Selanjutnya, dalam penelitian Banat (2019) menemukan bahwa literasi membaca dapat memprediksi pencapaian prestasi akademik di

dalam ilmu pengetahuan, semakin tinggi kemampuan literasi membaca mahasiswa maka semakin tinggi prestasi akademik yang didapat. Maka, hipotesis pada penelitian ini yaitu: H2: Terdapat pengaruh kompetensi literasi pada pencapaian prestasi.

### 3. Metodologi

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal. Jenis penelitian kausal menguji terkait dengan variabel yang menyebabkan variabel lain berubah atau tidak yang menjelaskan satu atau lebih banyak faktor penyebab masalah (Sekaran & Bougie, 2017).

#### Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan tempat atau peristiwa yang akan diteliti. Objek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa di Provinsi Lampung yang mengikuti program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).

#### Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder (Sekaran & Bougie, 2017, p. 130). Data primer mengacu pada informasi yang berkaitan dengan variabel kepentingan untuk tujuan penelitian tertentu yang didapatkan secara langsung, data primer dalam penelitian ini didapatkan dari penyebaran kuesioner, lalu skala pengujian nya menggunakan skala likert. Data sekunder mengarah kepada informasi yang didapatkan dari sumber data yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari studi literatur dan studi pustaka.

#### Uji Instrumen Penelitian

##### Uji Validitas

Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan di dalamnya mampu menerangkan apa yang sedang diuji (Ghozali, 2011). Teknik pengujian validitas yang digunakan yaitu analisis faktor dengan bantuan SPSS versi 26. Analisis faktor di sini memakai *Kaiser-Mayer-Olkin Sampling Adequacy Measure* (KMO-MSA), menggunakan catatan bahwa nilai KMO dan *loading factor* lebih besar dari 0,5.

##### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini memakai koefisien *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha*-nya lebih besar dari 0,60 (Siregar, 2017).

##### Uji Normalitas

Uji normalitas dibuat untuk menguji apakah variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Dalam hal ini, normalitas sampel diuji menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, yaitu dengan menentukan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Jika tingkat signifikansi data dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05, maka data dianggap terdistribusi secara normal.

##### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji parsial (uji-t). Hasil uji dalam regresi linier berganda akan mendapatkan jawaban atas pernyataan hipotesis serta mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel

terikat, sedangkan tujuan uji parsial adalah untuk menguji signifikansi dua variabel independen terhadap variabel dependen yaitu untuk mengukur kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Siregar, 2017).

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### a. Hasil

##### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Adapun tabel di bawah ini memperlihatkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrument dengan menggunakan SPSS versi 26, sebagai berikut:

Variabel	Uji Validitas	Uji Reliabilitas
Sikap Terhadap Informasi	0,860	0,867
Kompetensi Literasi	0,909	0,918
Pencapaian Prestasi	0,615	0,849

Hasil data diolah, 2022

Hasil uji validitas pada tabel diatas mengacu pada nilai KMO MSA setiap variabel dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 26 yang dimana hasilnya yaitu  $>0,5$ , maka semua pertanyaan dan pernyataan dikatakan valid, dan uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menguji per-variabel, sehingga mendapatkan hasil bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada setiap variabel lebih besar daripada 0,60, maka kuesioner dapat dikatakan reliabel.

##### Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menghasilkan bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (KS) sebesar 0,103 yang artinya nilai variabel yang diteliti lebih besar dibandingkan 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut terdistribusi secara normal.

##### Hasil Pengujian Hipotesis

##### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Adapun tabel dibawah menunjukkan hasil uji regresi linier berganda, yaitu sebagai berikut:

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-2,082	1,316		-1,582	0,115
	Sikap Terhadap Informasi	0,091	0,015	0,439	6,199	0,000
	Kompetensi Literasi	0,029	0,014	0,148	2,092	0,038

a. Dependent Variable: Pencapaian Prestasi

Lampiran data diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan beberapa persamaan yang dapat dianalisis, sebagai berikut:

1. Koefisien sikap terhadap informasi bernilai positif yang artinya ketika sikap terhadap informasi baik, maka akan disertai dengan peningkatan pencapaian prestasi.
2. Koefisien kompetensi literasi bernilai positif yang artinya ketika kompetensi literasi mengalami peningkatan maka akan disertai dengan peningkatan pencapaian prestasi.



## Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Hasil variabel X1 memperlihatkan bahwa tingkat signifikansi t-hitung lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan sikap terhadap informasi berpengaruh secara signifikan pada pencapaian prestasi mahasiswa MBKM. Sedangkan pada variabel X2 diperoleh hasil t-hitung kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan kompetensi literasi berpengaruh secara signifikan pada pencapaian prestasi mahasiswa MBKM.

## b. Pembahasan

### 1. Pengaruh Sikap Terhadap Informasi Pada Pencapaian Prestasi

Berdasarkan hasil pengolahan data dan uji parsial (uji-t) menggunakan SPSS versi 26 dapat dilihat bahwa sikap terhadap informasi berpengaruh secara signifikan pada pencapaian prestasi mahasiswa MBKM. Sikap terhadap informasi didefinisikan sebagai pernyataan evaluatif baik itu positif dan negatif terhadap informasi yang dibaca. Nilai aktivitas dan kenikmatan membaca lebih tinggi dibandingkan nilai kecemasan dan kesulitan membaca informasi, ini artinya sikap terhadap informasi yang dimiliki oleh mahasiswa MBKM telah baik sehingga berdampak pada peningkatan pencapaian prestasi akademik.

Mahasiswa MBKM memahami bahwa perkembangan teknologi yang berdampak pada kelebihan informasi tidak menimbulkan kecemasan bagi mereka untuk terus membaca informasi, sikap positif terhadap informasi membuat mereka semakin tertarik untuk mencari dan membaca informasi terutama informasi terkini dan mereka berupaya menjadi pencari informasi yang baik. Bagi mereka waktu luang menjadi waktu yang menyenangkan untuk membaca informasi, bertemu teman pada saat di kelas ataupun ketika mengikuti kegiatan organisasi menjadi waktu yang tepat untuk mendiskusikan informasi yang telah didapat. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu Shahriza *et al.*, (2007) bahwa sikap membaca informasi yang positif akan meningkatkan pemahaman pengetahuan yang dirasakan oleh mahasiswa MBKM dalam bidang akademik.

### 2. Pengaruh Kompetensi Literasi Pada Pencapaian Prestasi

Berdasarkan hasil pengolahan data dan uji parsial (uji-t) menggunakan SPSS versi 26 dapat diketahui bahwa kompetensi literasi berpengaruh secara signifikan pada pencapaian prestasi mahasiswa MBKM. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi kompetensi literasi mahasiswa MBKM maka akan semakin meningkat pencapaian prestasi, dan temuan ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Banat (2019) bahwa kompetensi literasi memprediksi pencapaian akademik dalam domain pengetahuan, ini menyiratkan bahwa semakin tinggi kompetensi literasi maka akan semakin tinggi pula pencapaian akademik mahasiswa.

Terdapat sedikit perbedaan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fern (2020) pada indikator kompetensi literasi dengan nilai tertinggi dan sumber belajar yang diminati oleh mahasiswa. Pada penelitian Fern (2020) mengemukakan bahwa terdapat dua indikator yang muncul dengan nilai tertinggi. Pertama, penyebaran informasi dengan menggunakan TIK serta masalah etika hukum dari informasi, ini mencerminkan kepedulian mahasiswa dalam memanfaatkan TIK sesuai dengan nilai etika hukum dalam penggunaan informasi yang sedang berlaku. Kedua, mengelola informasi menggunakan TIK, artinya mahasiswa menghargai keahlian dalam memproses informasi dengan menggunakan TIK. Pada perspektif kebiasaan belajar, mahasiswa menyukai pembelajaran yang dilakukan dalam kelas dan dilakukan secara mandiri.

Sedangkan pada penelitian ini, penilaian tertinggi pada indikator kompetensi literasi yaitu pertama, mengidentifikasi informasi dengan mengetahui istilah tertentu, ini artinya

mahasiswa MBKM menganggap bahwa mengetahui terminologi dari suatu informasi menjadi hal yang penting untuk membantu mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara spesifik. Kedua, mengelola informasi dari skema dan abstraksi sumber informasi, ini artinya ketika mahasiswa MBKM mendapatkan informasi baik itu berbentuk cetak ataupun digital, mereka akan memperhatikan bentuk dan abstrak dari informasi tersebut guna mengetahui kesesuaian isi dan informasi yang seharusnya dicari, sebelum menggunakan serta menyebarkan informasi yang didapat kepada banyak orang.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah didapatkan terkait sikap terhadap informasi dan kompetensi literasi pada pencapaian prestasi mahasiswa Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), dengan jumlah responden sebanyak 232 orang dari mahasiswa yang mengikuti program MBKM. Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya hasil analisis pada penelitian ini mendukung hipotesis yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Sikap terhadap informasi berpengaruh secara signifikan pada pencapaian prestasi mahasiswa Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).
2. Kompetensi literasi berpengaruh secara signifikan pada pencapaian prestasi mahasiswa Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).

## 6. Referensi

- Agung, A. . L. (2020). Kompetensi di Era 4.0. In P. Dewanti (Ed.), *Kompetensi SDM di Era 4.0* (1st ed.). PT Elex Media Komputindo.
- Ahmed, S. (2016). *Reading Habits and Attitudes of UMSKAL Undergraduates*. 5(2). <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.5n.2p.189>
- Association of College and Research Libraries. (2000). Information literacy competency standards for higher education. *Community and Junior College Libraries*.
- Bahasa, B. P. dan P. (2020). *KBBI Edisi Lima* (No. 5). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id)
- Banat, S. M., & Pierewan, A. C. (2019). Reading Literacy and Metacognitive Strategy For Predicting Academic Achievement. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 18(1), 485–497. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/ltr.v18i3.24806>
- C.McClelland, D. (1988). *Human Motivation*. Cambridge University Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/CBO9781139878289.001>
- Fern, R. (2020). Perceptions of information literacy competencies among future psychology professionals : a comparative study in Spain and Portugal competencies. *Journal of Information Management*. <https://doi.org/10.1108/AJIM-04-2020-0103>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Addison-Wesley.
- Fugate, M., Kinicki, A. J., & Ashforth, B. E. (2004). Employability: A psycho-social construct, its dimensions, and applications. *Journal of Vocational Behavior*, 65(1), 14–38. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2003.10.005>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (5th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Pendidikan, K., Teknologi, D. A. N., Jenderal, D., & Tinggi, P. (2021). *Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri* (2nd ed., Issue 021). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Pinto, M. (2016). Assessing Disciplinary Differences in Faculty Perceptions of Information Literacy Competencies. *Journal of Information Management*, 68(2 pp), 227–247.



- Raza, S. A., Qazi, W., & Yousufi, S. Q. (2020). The influence of psychological, motivational, and behavioral factors on university students' achievements: the mediating effect of academic adjustment. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 13(3), 849–870. <https://doi.org/10.1108/JARHE-03-2020-0065>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017a). Organizational Behavior, Seventeenth Edition, Global Edition. In *Pearson Education Limited*.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017b). Self-Efficacy Theory. In *Organizational Behavior* (17th ed., p. 258). Pearson Education 2016.
- Rosman, T., Peter, J., Mayer, A., Krampen, G., Rosman, T., Peter, J., Mayer, A., & Krampen, G. (2016). Conceptions of scientific knowledge influence learning of academic skills: epistemic beliefs and the efficacy of information literacy instruction. *Studies in Higher Education*, 5079(March). <https://doi.org/10.1080/03075079.2016.1156666>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (6th ed.). Salemba Empat.
- Shahriza, N., Karim, A., & Hasan, A. (2007). Reading habits and attitude in the digital age: Analysis of gender and academic program. *The Electronic Library*. <https://doi.org/10.1108/02640470710754805>
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (1st ed.). Kencana.
- Wang, J. (2012). Human Resource Development and Technology Integration. In *Human Resources Management* (1st ed., pp. 152–168). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-1601-1.ch011>